

THE EFFECT OF BOARD OF COMMISSIONERS SIZE, BOARD OF DIRECTORS SIZE, COMPANY SIZE, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, AND INDEPENDENT COMMISSIONERS ON FINANCIAL PERFORMANCE

PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, UKURAN DEWAN DIREKSI, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Novta Indra Haryani¹, Clara Susilawati²

Soegijapranata Catholic University, Semarang¹²

19G10145@student.unika.ac.id¹, clara@unika.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of board of commissioners size, board of directors size, company size, institutional ownership, and independent commissioners on financial performance. The research method used is multiple linear regression, the study population is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021, the sampling method used is purposive sampling and it is known that the research sample is 171. The results show that the size of the board of commissioners, the size of the board directors, company size, institutional ownership, and independent commissioners on financial performance have a positive and significant impact on financial performance. For future researchers who wish to conduct further research related to financial performance, it is better to use a longer entire period so that the results of this study will be better.

Keyword : Board of Commissioners, Board of Directors, Company Size, Institutional Ownership, Independent Commissioner, Financial Performance.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda, populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021, metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diketahui sampel penelitian berjumlah 171. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan kinerja keuangan sebaiknya menggunakan seluruh periode yang lebih lama agar hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

Kata Kunci : Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah pencapaian tugas tertentu untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen mengantisipasi bahwa kinerja perusahaan akan membantu dalam menentukan apakah kinerja karyawan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Manajemen dan kontrol yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas bisnis dan meningkatkan

kepercayaan konsumen terhadap suatu merek. Pada kenyataannya, banyak bisnis gagal mencapai tingkat kinerja yang diharapkan. Kepercayaan investor terhadap keamanan dan potensi pengembalian uang mereka merupakan indikator utama kinerja perusahaan. Investor tidak akan ragu untuk berinvestasi ketika perusahaan menjunjung tinggi kepercayaannya sehingga meningkatkan nilai

perusahaan (Maryadi & Dermawan, 2019).

Turnbull (1997) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai semua pengaruh yang mempengaruhi proses kelembagaan, termasuk yang mengarah ke pengendali dan/atau regulator, yang terlibat dalam penyelenggaraan produksi, penjualan barang dan jasa (Kyere & Ausloos, 2021). Menurut Ehikioya (dalam Kyere & Ausloos, 2021) menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan berkaitan dengan proses dan struktur melalui mana anggota tertarik pada perusahaan mengambil tindakan aktif untuk melindungi kepentingan pemangku kepentingan.

Perusahaan yang berkembang, cenderung menggunakan bahan baku lokal, mempekerjakan tenaga lokal, lalu menjual ke masyarakat dan membayar pajak. Namun, dewasa ini sering ditemui skandal korporasi yang secara tidak langsung menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tersebut buruk. Konsekuensi dari kegagalan perusahaan sangatlah besar, misalnya investor dapat meninggalkan, kehilangan pendapatan, dan sebagainya (Kyere & Ausloos, 2021).

Akibatnya, perusahaan dapat memodifikasi "tata kelola biasa" mereka, kini berfokus pada isu ramah sosial yang berangkat dari gagasan keutamaan pemegang saham, ketika aktivitas dilakukan terutama diarahkan untuk memaksimalkan tujuan pemegang saham (Rodriguez-Fernandez, 2016). Hal ini menegaskan mengapa mekanisme tata kelola perusahaan dapat dianggap terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.

Aprianingsih & Yushita menjelaskan bahwa "dewan komisaris adalah dewan yang memiliki peran sebagai pengawas jalannya perusahaan sesuai dengan prinsip GCG, keputusan yang diambil oleh perusahaan serta

memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang bersifat independen sehingga dapat melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada direksi secara objektif (Fatimah & Wahyuni, 2020). Namun, pada kenyataannya dewan komisaris independen tidak menjalankan fungsinya dengan baik yang diakibatkan masih adanya hubungan afiliasi antara dewan komisaris sehingga kinerja dewan komisaris menjadi tidak independen."

Di Indonesia, dewan komisaris, juga dikenal sebagai dewan pengawas, adalah sekelompok individu yang ditunjuk oleh pemegang saham untuk mengawasi manajemen perusahaan dan memberikan arahan dalam pengambilan keputusan strategis. Dewan komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan perusahaan sesuai dengan hukum dan peraturan yang relevan, dan bahwa manajemen bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan dan pemegang sahamnya. Seperti dewan direksi, dewan komisaris yang efektif dapat memainkan peran penting dalam membentuk kinerja keuangan perusahaan. Komisaris dapat memberikan pengawasan atas pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan manajemen risiko, yang dapat membantu memastikan bahwa keputusan keuangan dibuat secara bertanggung jawab dan dengan mempertimbangkan kepentingan terbaik perusahaan dan pemegang sahamnya.

Kemudian, teori ekonomi menjelaskan bahwa dewan direksi memainkan peran penting dalam tata kelola perusahaan atas struktur organisasi (Fama & Jensen, dalam Kyere & Ausloos, 2021). Hal tersebut yang menjadi perhatian pemegang saham, apakah dewan direksi mampu

mengendalikan manajer untuk bertindak demi kepentingan para pemilik maupun investor. Lebih lanjut lagi, Chen dan Steiner menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial merupakan alat monitoring internal yang penting untuk memecahkan konflik agensi antara *external stockholders* dan manajemen (Nirmalasari, 2022). Dewan direksi bertanggung jawab untuk mengawasi tim manajemen perusahaan dan membuat keputusan strategis yang memandu operasi perusahaan. Ini dapat mencakup keputusan yang berkaitan dengan manajemen keuangan, seperti alokasi modal, keputusan investasi, dan manajemen risiko.

Selanjutnya, ukuran perusahaan juga diduga dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang diamati dari total asset yang dimiliki. Perusahaan tanpa disadari dalam melakukan perubahan pencapaian kinerja dapat mempengaruhi ukurannya (Tambunan & Prabawani, 2018). Ukuran perusahaan yang lebih besar dapat menginformasikan keadaan yang lebih baik guna kepentingan pihak investasi. Karena perusahaan yang lebih besar akan diperhatikan oleh investor sehingga dalam melakukan laporan akan lebih hati-hati (Amalia & Khuzaini, 2021). Peningkatan terhadap jumlah aset dan jumlah penjualan dapat mengindikasikan terjadinya peningkatan pada ukuran perusahaan, sehingga dengan ukuran perusahaan yang besar dan telah go public memiliki pemanfaatan akses yang besar terhadap sumber dana pada pasar modal atau perbankan untuk pembiayaan investasi demi upaya meningkatkan keuntungan perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Asnawi et al., 2019). Bahwa institusional *shareholders*, dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan (Vishny dalam Asnawi et al., 2019).

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Hubungan antara komisaris independen dan kinerja perbankan juga didukung oleh perspektif bahwa dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat memberikan fungsi pengawasan terhadap perusahaan secara objektif dan independen (Christin et al., 2019). Komisaris independen dapat memberikan pengawasan dan akuntabilitas yang berharga kepada tim manajemen. Mereka dapat meninjau laporan keuangan dan memastikan bahwa perusahaan mematuhi praktik dan peraturan terbaik, yang dapat membantu mencegah penipuan atau kesalahan pengelolaan keuangan lainnya yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja.

Agency Theory

Teori keagenan merinci hubungan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) (Donaldson & Davis, dalam Kyere & Ausloos, 2021). Teori agensi berusaha untuk menyelesaikan kepentingan yang berbeda antara manajemen organisasi dan pemilik, menentukan cara untuk menyelesaikan konflik seperti itu, seperti mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen yang mengelola organisasi.

Menurut Jensen dan Meckling, biaya keagenan diukur sebagai jumlah dari biaya pemantauan, biaya ikatan dan biaya sisa. Oleh karena itu, untuk mengurangi biaya keagenan, mekanisme tata kelola perusahaan harus mengungkap penyebab konflik ini, di mana kebutuhan untuk menangkap "teori agensi." Kontrol mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif harus mendorong manajer untuk bertindak demi kepentingan terbaik kepala sekolah (Kyere & Ausloos, 2021).

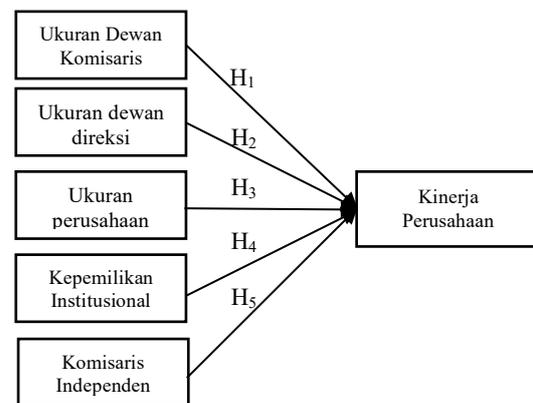
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Penelitian deskriptif adalah penelitian dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Harefa et al., 2022).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang melaporkan laporan keuangan pada tahun penelitian. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, penentuan sampling antara lain adalah

emiten yang dalam annual report menggunakan mata uang rupiah, perusahaan yang memiliki dewan komisaris, kepemilikan, dan komisaris independent. Setelah melalui proses sampling tersebut, emiten yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 57 emiten tiap tahunnya.

Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka konsep di atas, maka dijelaskan bahwa ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komisaris independen mempengaruhi kinerja perusahaan.

Pengembangan Hipotesis Ukuran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menurut POJK Nomor 33/POJK.04/2014 merupakan organisasi perusahaan bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan peraturan serta memberikan nasihat kepada direksi. Dewan komisaris bertanggung jawab dalam control manajemen perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab dalam control manajemen perusahaan (Hartati, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hartati, 2020) menjelaskan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap kinerja perusahaan. Artinya bahwa semakin meningkatnya Dewan Komisaris maka belum tentu menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini dapat terjadi karena banyak dan sedikitnya jumlah dewan komisaris maka tetap menghasilkan pengawasan yang sama terhadap segala aktivitas manajemen bagi perusahaan sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H1: Ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pimpinan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan, mempunyai tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan. Maka dari itu semakin banyak anggota dewan direksi, akan semakin jelas pembagian tugas dari masing-masing anggota, yang tentunya akan berdampak positif bagi perusahaan. Selain itu, semakin banyak anggota dewan direksi, akan membuat network dengan pihak luar perusahaan akan menjadi lebih baik hal tersebut akan membuat kinerja keuangan perusahaan akan semakin membaik, Nugroho dan Raharjo (dalam (Intia & Azizah, 2021)).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo et al., 2021) menjelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena semakin banyak dewan direksi maka semakin banyak yang menghubungkan dengan pihak eksternal dan pemeran dalam pengelolaan sumber daya, dan penentuan strategi-strategi jangka pendek maupun jangka panjang yang

akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho & Widyasmara, 2019) dan (Intia & Azizah, 2021) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis penelitian ini yaitu:

H2: Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Ningsaptiti (dalam Sari et al., 2020), perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Rohmah menemukan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (Meiyana & Aisyah, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Meiyana & Aisyah, 2019) dan (Sari et al., 2020) yang menghasilkan penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki akses lebih untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Dengan kata lain investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang berukuran besar. Adanya tambahan modal dari investor dapat digunakan perusahaan baik untuk operasional ataupun produksi demi kemajuan perusahaan hingga akhirnya kinerja keuangan perusahaan dapat

menjadi lebih baik. Dengan demikian hipotesis penelitian ini yaitu:

H3: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Menurut Hermiyetti dan Katalis, kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi yang bergerak di bidang keuangan, nonkeuangan, atau badan hukum lainnya. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara prinsipal dan agen (Jensen dan Meckling, dalam Purnomo et al., 2021). Kepemilikan Institusional dapat dikatakan sebagai kepemilikansaham pada akhir tahun yang dimiliki oleh pihak diluar perusahaan yang berbentuk institusi, lembaga ataupun bentuk lainnya (Widiastuti et al, dalam Hartati, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hartati, 2020) menghasilkan penelitian bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, Hal ini menunjukkan bahwa banyak dan sedikitnya jumlah saham yang beredar yang dimiliki pihak institusional dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini dapat terjadi karena adanya pihak institusional dalam suatu perusahaan dapat melakukan pengawasan lebih optimal untuk menghindari adanya kecurangan yang dilakukan manajemen dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian itu bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nugroho & Widyasmara, 2019; Purnomo et al., 2021) yang menghasilkan penelitian bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H4: Kepemilikan institusional memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan agen pengawas seperti komisaris tetapi tidak memiliki hubungan dekat dengan pemegang saham perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengawasi dan melindungi pemegang saham minoritas dan berperan penting dalam proses pengambilan keputusan. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Tertius dan Christiawan (2015) menyatakan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan menyebabkan manajemen perusahaan tidak dapat melakukan tindak kecurangan sehingga kinerja perusahaan bagus dan sehat (Intia & Azizah, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo et al., 2021) dan (Intia & Azizah, 2021), menjelaskan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Komisaris independen yang lebih banyak jumlahnya, akan memiliki tingkat pengawasan yang semakin baik sehingga akan meminimalisir kemungkinan manajer melakukan praktik-praktik untuk kepentingan manajemen sendiri, dan kinerja keuangan perusahaan semakin baik Dengan demikian hipotesis penelitian ini yaitu :

H5: Komisaris independen memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data melalui nilai yang diperoleh dari data

tersebut seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisari	171	2	10	4,30	1,991
Dewan Direksi	171	2	12	5,17	2,440
Size	171	12,65	19,72	15,1248	1,57808
Kepemilikan Institusional	171	0,04	1,00	0,6786	0,23096
Komisaris Independen	171	0,25	0,60	0,4058	0,10990
Kinerja Perusahaan	171	0,17	9,77	1,5400	1,32770
Valid N (listwise)	171				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, menunjukkan bahwa entitas sampel paling sedikit memiliki dewan komisaris 2 orang, sedangkan entitas sampel paling banyak memiliki dewan komisaris 9 orang. Entitas sampel memiliki paling sedikit 2 dewan direksi dan paling banyak 12 dewan direksi. Ukuran perusahaan yang perusahaan paling rendah bernilai 12,65 dan paling tinggi bernilai 19,72. Rasio kepemilikan institusional entitas paling rendah 0,04 dan paling tinggi bernilai 1. Rasio komisaris independen entitas paling rendah 0,25 dan paling tinggi 0,60. Kinerja perusahaan yang menggunakan Tobin's Q paling kecil bernilai 0,17 dan paling tinggi bernilai 9,77.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		171
Normal Parameters ^{ab}	Mean	0,0000
	Std. Deviation	0,46260
Most Extreme Differences	Absolute	0,054
	Positive	0,054
	Negative	-0,051
Test Statistic		0,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{cd}

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan kolmogorov smirnov non-parametric test dihasilkan bahwa nilai asymp. sig (2-tailed) bernilai 0,200. Di mana nilai

tersebut lebih besar dari signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

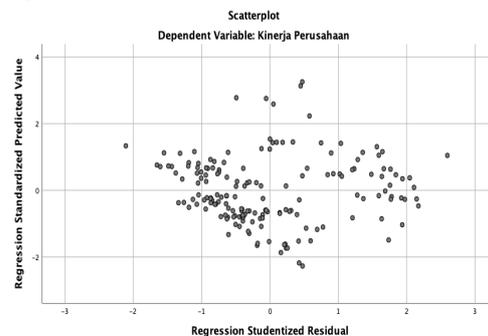
Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dewan Komisari	0,692	1,446
	Dewan Direksi	0,749	1,334
	Size	0,707	1,415
	Kepemilikan Institusional	0,950	1,052
	Komisaris Independen	0,809	1,236

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Dari hasil uji multikolinieritas dengan melihat besarnya Tolerance Lebih dari 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dibawah 10. Maka dapat disimpulkan masing-masing variabel tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Untuk uji heteroskedastisitas dapat di lihat dari scatterplot di atas, jika data menyebar pada garis nol dan tanpa membentuk pola tertentu maka data dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas atau data homogen.

Uji Auto Korelasi

Tabel 4. DW Test

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,867

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi di atas, nilai Durbin-Watson sebesar 1,867. Dengan sampel penelitian

sebanyak 171 dan jumlah variabel independen berjumlah 5, maka diketahui bahwa nilai $dU = 1,8103$ dan nilai $dL = 1,6901$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, hal ini dikarenakan nilai DW terletak di antara dU dan $4-dU$ ($1,8103 < 1,867 < 2,1897$).

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-4,006	0,734		-5,459	0,000
	Dewan Komisari	0,328	0,152	0,151	2,159	0,032
	Dewan Direksi	0,521	0,117	0,299	4,452	0,000
	Size	1,255	0,299	0,291	4,201	0,000
	Kepemilikan Institusional	0,621	0,180	0,206	3,446	0,001
	Komisaris Independen	0,854	0,364	0,152	2,345	0,020

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel koefisien regresi di atas, sehingga persamaan linier berganda penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -4,006 + 0,328 (DK) + 0,521 (DD) + 1,255 (Size) + 0,621 (KI) + 0,854 (Kom I) + 0,734$$

Koefisien regresi variabel dewan komisari bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan variabel dewan komisaris akan meningkatkan variabel kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa variabel dewan komisaris memiliki nilai signifikansi $0,032 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Koefisien regresi dewan direksi bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan variabel dewan direksi akan meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa variabel dewan direksi memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh secara

positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan akan meningkatkan variabel kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Koefisien regresi kepemilikan institusional bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan variabel kepemilikan institusional akan meningkatkan variabel kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Koefisien regresi komisaris independen bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan variabel komisaris independen akan meningkatkan variabel kinerja keuangan sebesar. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa variabel komisaris independen memiliki nilai signifikansi $0,020 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dalam sudut pandang *agency theory*, ketidak seimbangan informasi yang dimiliki oleh principal dan agen mengenai kondisi perusahaan disebut dengan asimetri informasi.

Keberadaan asimetri informasi dapat berdampak terhadap perilaku manajemen laba, untuk itu perlu adanya penerapan *corporate governance*. Jensen dan Meckling menyatakan bahwa suatu hubungan adanya konflik kepentingan antara agen dan principal menimbulkan biaya keagenan. Jika merujuk pada hasil penelitian, bahwa dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan komisaris independen selaku agen dan kepemilikan institusional sebagai principal telah terlepas dari konflik kepentingan. Hal ini dibuktikan dengan dipenuhinya hipotesis tentang agen dan principal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil yang ditemukan dalam penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dewan komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Dewan direksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
5. Komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan kinerja keuangan sebaiknya menggunakan

seluruh periode yang lebih lama agar hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Serta menambah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan seperti: Struktur Kepemilikan, Good Corporate Governance, rasio aktivitas, struktur modal dan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. N., & Khuzaini. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5).
- Asnawi, Ibrahim, R., & Saputra, M. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jurnal perspektif ekonomi DARUSSALAM*, 5(1).
- Christin, Y., Sembiring, B., & Saragih, A. E. (2019). Pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 229–242.
- Fatimah, & Wahyuni, P. D. (2020). Pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 438–457.
- Harefa, P. R. A., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). Analisis Biaya Produksi Dengan

- Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 218–223.
<https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.36>
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184.
<https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59.
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance and Economics*, 26(2), 1871–1885.
<https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>
- Maryadi, A., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan. *Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 572–579.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal*, 8(1), 1–18.
- Nirmalasari, D. (2022). Pengaruh good corporate governance, independensi auditor, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(8), 1–18.
- Nugroho, R. M., & Widyasmara, A. (2019). Pengaruh Dewan Direksi Berdasarkan Gender, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Periode 2015-2017. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi 1*, 356–371.
- Purnomo, D. A., Mudjiyanti, R., Hariyanto, E., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 82–92.
- Rodriguez-Fernandez, M. (2016). Social responsibility and financial performance: The role of good corporate governance. *BRQ Business Research Quarterly*, 19(2), 137–151.
<https://doi.org/10.1016/j.brq.2015.08.001>
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Upajiwana Dewantara*, 4(1), 15–27.
- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur

Modal Terhadap Kinerja Keuangan
Perusahaan (Studi Pada Perusahaan
Manufaktur Sektor Aneka Industri
Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu
Administrasi Bisnis*, 7(2), 230–240.
[http://ejournal-
s1.undip.ac.id/index.php/](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/)